

ANALYSIS OF FACTOR AFFECTING SOCIAL BEHAVIOR IN CHILDREN AGED 4-6 YEARS OF KINDERGARTEN ABA NOTOPRAJAN YOGYAKARTA IN 2012¹

Fatika Ikhtariyani², Farida Kartini³

ABSTRACT

Social behavior is an activity in relation to others, either with peers, teachers, parents and siblings. TK ABA in Yogyakarta area scattered in some regions one of which is TK ABA Notoprajan. Based on the results of preliminary studies in kindergarten Notoprajan ABA, there were 4.87% of children who have poor social behavior. The purpose of this study is Knowledgeable what are the factors that influence the social behavior of children aged 4-6 years in kindergarten ABA Notoprajan Yogyakarta in 2012, including family environment, environmental education, social environment, heredity and the mass media.

This research uses descriptive research. Month study period was July 2012 in kindergarten ABA Notoprajan Yogyakarta. The sample in this study using the 'Total Sampling' by 41 respondents, the instrument used was questionnaire.

The results showed that the social behavior of children aged 4-6 years in the category of either a majority of 95.1%, 4.9% is not good category. Children 4-6 years old who have good social behavior tend to have a good family environment (97.5%), good educational environment (95.1%), good social environment (94.6%), both the mass media (97.3 %) and normal heredity (95.1%). In the process of social development of children not only mother that expected to stimulate who played an active role, but other family members have to participate in the process, such as fathers, brothers or relatives, as well as teacher educators in school.

Key words : social behavior, children 4-6 years old

¹ The Title of Scientific Writing

² The Student DIII Midwifery of STIKES' Aisyiyah Yogyakarta

³ The Lecture of STIKES' Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pada dasarnya semua orang tua menginginkan perkembangan anaknya berjalan normal seiring dengan pertumbuhan usianya. Anak usia pra sekolah sudah berusaha mengendalikan lingkungan dengan belajar menyesuaikan diri secara sosial, karena lingkungan sosial inilah yang memberikan fasilitas dan arena bermain pada anak untuk pelaksanaan realisasi diri. Tanpa adanya proses sosialisasi sejak dini bisa dipastikan perkembangan anak pun tidak berjalan normal, karena tidak ada seorang pun yang bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori disebutkan :

“Setiap bayi yang terlahir dilahirkan dalam keadaan fithroh (Islam) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nashrani, atau Majusi” (Asy Syariah, 2008)

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dalam tahap menuju perkembangan a hal tersebut tidak terpenuhi anak dapat menjadi anak yang tertutup, cenderung pendiam dan menyendiri. Hal ini mengakibatkan kegagalan dalam kehidupan sosial anak.

Kebijakan pemerintah dalam usaha turut mengoptimalkan perkembangan sosial anak adalah dengan membentuk suatu lembaga pendidikan bagi anak yang biasa disebut dengan taman kanak-kanak. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No

sosial seorang anak memerlukan tiga tahapan, antara lain : belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima dan perkembangan sikap sosial (Hurlock, 1978). Dari beberapa tahapan yang telah disebutkan, maka diperlukan ruang bagi seorang anak untuk dapat mengembangkan ketiga tahap tersebut, sehingga anak dapat mencapai perkembangan sosial yang maksimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, mass media, lingkungan sosial dan hereditas (Hurlock,2007). Faktor-faktor tersebut membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan sosialisasi anak. Dampak positif apabila faktor-faktor tersebut dioptimalkan adalah anak menjadi percaya diri dan dapat berkembang secara optimal dengan cara banyak berinteraksi dengan teman sebaya ataupun lingkungan sekitarnya. Dampak negatif apabil

17 tahun 2010 Bab I pasal 1 ayat 4 yang berbunyi : “Taman Kanak-kanak, yang selanjutnya disingkat TK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun”.

TK ABA di daerah Yogyakarta tersebar di beberapa daerah salah satunya adalah TK

ABA Notoprajan. TK ABA Notopraja memiliki 41 siswa dengan jumlah guru 3 orang . Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 28 Oktober 2011 diperoleh data terdapat 2 anak atau sekitar 4,87% anak yang memiliki perilaku sosial kurang baik, hal ini menyebabkan anak tersebut suka menyendiri, pemalu, kurang berani dan susah diatur ketika berada dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada, anak tersebut memiliki lingkungan keluarga serta tempat tinggal yang kurang kondusif untuk perkembangan sosialnya.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini berdampak positif dan negatif bagi anak, psikologis anak dan lingkungan. Dampak positif bagi anak yaitu anak dapat menjadi pribadi yang sosial sehingga dia tidak kesulitan untuk bergaul dan berinteraksi dengan sesamanya. Dampak negatif bagi anak yaitu anak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu (Saifudin,2003). Metode pendekatan waktu yang digunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian ini menggunakan multivariabel, yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak usia 4-6 tahun di TK ABA

dapat menjadi pribadi non sosial yang akan mendapatkan kesulitan dalam berinteraksi bahkan bergaul dengan sesamanya. Sedangkan dampak bagi psikologis anak adalah anak dapat menjadi anak yang ceria dan riang gembira ketika anak dapat berinteraksi dan bermain dengan baik dengan sesamanya, namun sebaliknya anak akan tertekan ketika ia mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan temannya. Dampak bagi lingkungan apabila faktor-faktor tersebut memberikan peluang untuk berkembangnya perilaku sosial anak maka lingkungan akan mejadi lingkungan dengan anak-anak yang berkepribadian baik, santun dan berbudi, sebaliknya apabila peluang tersebut tidak didapatkan maka lingkungan akan menjadi lingkungan dengan anak-anak yang berkepribadian menyimpang (www.upi.edu.id)

Notoprajan Yogyakarta tahun 2012, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, hereditas, dan media massa.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan guru siswa-siswi TK ABA Notoprajan Yogyakarta dengan jumlah 41 ibu dan 3 orang guru. Teknik sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono,2007). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 41 ibu dan 3 orang guru. Sampel dalam penelitian ini dari pihak ibu dapat diwakilkan kepada

keluarga yang saat itu mendampingi anak, seperti: ayah, nenek dan tante

yang tinggal serumah dengan siswa-siswi TK ABA Notoprajan

HASIL PENELITIAN

1. Perilaku sosial anak usia 4-6 tahun

Berdasarkan penelitian yang dilakukan perilaku sosial anak usia 4-6 tahun di TK ABA Notoprajan Yogyakarta diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Perilaku Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA Notoprajan Yogyakarta 2012

Perilaku Sosial	N	%
Baik	39	95,1
Tidak Baik	2	4,9
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.5, anak usia 4-6 tahun di TK ABA Notoprajan yang memiliki perilaku sosial baik terdapat 39 anak (95,1%) dan 2 anak (4,9%) lainnya memiliki perilaku sosial tidak baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak Usia 4-6 Tahun

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak usia 4-6 tahun dalam penelitian ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan sosial, media massa dan hereditas. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil gambaran faktor-faktor tersebut sebagaimana diperlihatkan dalam tabel berikut :

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Hasil penelitian tentang lingkungan keluarga yang mempengaruhi anak usia 4-6 tahun di TK ABA Notoprajan adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Lingkungan Keluarga Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA Notoprajan Yogyakarta 2012

Berdasarkan gambar 4.1 putra-putri responden paling banyak memiliki lingkungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 40 anak (97,6%) sedangkan 1 anak (2,4%) memiliki lingkungan keluarga yang tidak baik.

Tabel 4.6 Perilaku Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Berdasarkan Lingkungan Keluarga di TK ABA Notoprajan Yogyakarta 2012

Lingkungan Keluarga	Perilaku Sosial Anak 4-6 Tahun					
	Baik		Tidak Baik		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Baik	39	97,5	1	2,5	40	100%
Tidak Baik	0	0	1	100	1	100%

Sumber: data primer tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas anak yang memiliki perilaku sosial baik dengan lingkungan keluarga yang baik sebanyak 39 anak (97,5%), sedangkan anak dengan perilaku sosial baik dan lingkungan keluarga yang tidak baik 0 anak (0%).

b. Faktor Lingkungan Pendidikan

Hasil penelitian tentang lingkungan pendidikan yang mempengaruhi anak usia 4-6 tahun di TK ABA Notoprajan adalah sebagai berikut



Gambar 4.2 Lingkungan Pendidikan Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA Notoprajan Yogyakarta 2012

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 41 anak (100%) memiliki lingkungan pendidikan yang baik.

Tabel 4.7 Perilaku Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Berdasarkan Lingkungan Pendidikan di TK ABA Notoprajan Yogyakarta 2012

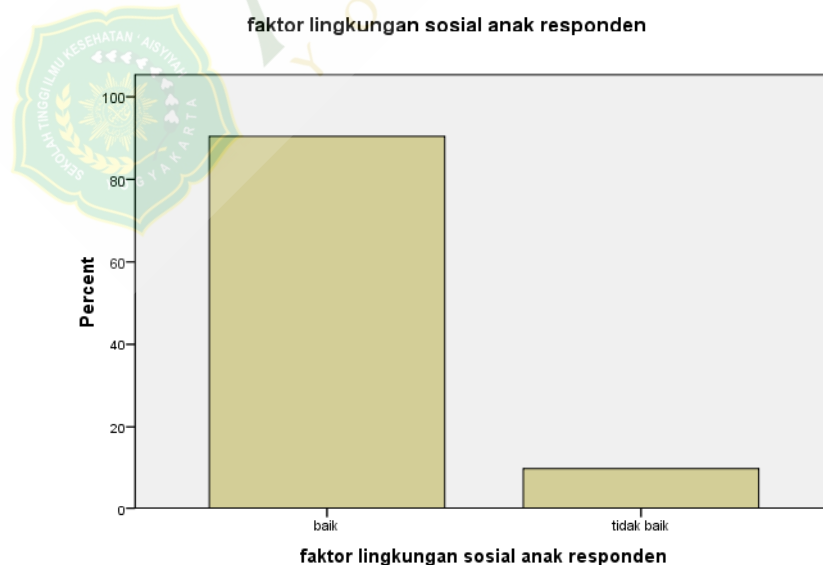
Lingkungan Pendidikan	Perilaku Sosial Anak 4-6 Tahun					
	Baik		Tidak Baik		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Baik	39	95,1	2	4,9	41	100
Tidak Baik	0	0	0	0	0	0

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa anak yang memiliki perilaku sosial baik dengan lingkungan pendidikan yang baik sebanyak 39 anak (95,1%) sedangkan anak yang memiliki perilaku sosial tidak baik dengan lingkungan pendidikan baik sebanyak 2 anak (4,9%).

c. Faktor Lingkungan Sosial

Hasil penelitian tentang lingkungan sosial yang mempengaruhi anak usia 4-6 tahun di TK ABA Notoprajan adalah sebagai berikut



Gambar 4.3 Lingkungan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA Notoprajan Yogyakarta 2012

Berdasarkan gambar 4.3 mayoritas anak memiliki lingkungan sosial baik, yaitu sebanyak 37 anak (90,2%). Sedangkan 4 anak (9,8%) memiliki lingkungan sosial yang tidak baik.

Tabel 4.8 Perilaku Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Berdasarkan Lingkungan Sosial di TK ABA Notoprajan Yogyakarta 2012

Lingkungan Sosial	Perilaku Sosial Anak 4-6 Tahun					
	Baik		Tidak Baik		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Baik	35	94,6	2	5,4	37	100
Tidak Baik	4	100	0	0	4	100

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.8 anak yang memiliki perilaku sosial baik dengan lingkungan sosial yang baik, sebanyak 35 anak (94,6%). Sedangkan sebanyak 4 anak (100%) memiliki lingkungan sosial tidak baik.

d. Faktor Media Massa

Hasil penelitian tentang media massa yang mempengaruhi anak usia 4-6 tahun di TK ABA Notoprajan adalah sebagai berikut



Gambar 4.4 Media Massa Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA Notoprajan Yogyakarta 2012

Berdasarkan gambar 4.4 mayoritas anak usia 4-6 tahun di TK ABA Notoprajan mendapat pengaruh baik dari media massa yaitu sebanyak 37 anak (90,2%). Sedangkan sebanyak 4 anak (9,8%) tidak baik.

Tabel 4.9 Perilaku Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Berdasarkan Media Massa di TK ABA Notoprajan Yogyakarta 2012

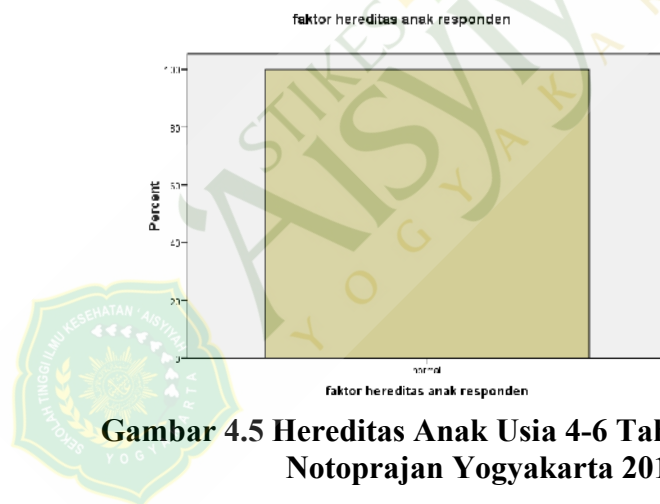
Media Massa	Perilaku Sosial Anak 4-6 Tahun					
	Baik		Tidak Baik		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Baik	36	97,3	1	2,7	37	100
Tidak Baik	3	75	1	25	4	100

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa anak yang memiliki perilaku sosial baik dengan media massa yang baik pula sebanyak 36 anak (97,3%) dan 3 anak (75%) memiliki perilaku baik namun media massa tidak baik.

e. Faktor Hereditas

Hasil penelitian tentang media massa yang mempengaruhi anak usia 4-6 tahun di TK ABA Notoprajan adalah sebagai berikut



Gambar 4.5 Hereditas Anak Usia 4-6 Tahun di TK ABA Notoprajan Yogyakarta 2012

Berdasarkan gambar 4.4 sebanyak 41 anak (100%) memiliki hereditas normal.

Tabel 4.10 Perilaku Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Berdasarkan Hereditas di TK ABA Notoprajan Yogyakarta 2012

Hereditas	Perilaku Sosial Anak 4-6 Tahun					
	Baik		Tidak Baik		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Normal	39	95,1	2	4,9	41	100
Tidak Normal	0	0	0	0	0	100

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa sebagian besar anak yang memiliki perilaku sosial baik memiliki faktor hereditas yang normal yaitu sebanyak 39 anak (95,1%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut :

1. Secara umum, anak usia 4-6 tahun di TK ABA Notoprajan yang memiliki perilaku sosial baik sebanyak 39 anak (95,1%) dan perilaku sosial tidak baik sebanyak 2 anak (4,9%).
2. Perilaku sosial anak usia 4-6 tahun berdasarkan pada lingkungan keluarga baik cenderung memiliki perilaku sosial baik, yaitu 39 anak (97,5%). Sedangkan pada lingkungan keluarga tidak baik cenderung memiliki perilaku sosial tidak baik, yaitu 1 anak (100%).
3. Perilaku sosial anak usia 4-6 tahun berdasarkan pada lingkungan pendidikan baik cenderung memiliki perilaku sosial baik, yaitu sebanyak 39 anak (95,1%). Mayoritas anak responden memiliki lingkungan pendidikan baik, sehingga tidak ditemukan hasil untuk perilaku sosial anak berdasarkan pada lingkungan pendidikan tidak baik.
4. Perilaku sosial anak usia 4-6 tahun berdasarkan pada lingkungan sosial baik cenderung memiliki perilaku sosial baik, yaitu sejumlah 35 anak (94,6%). Sedangkan pada lingkungan sosial tidak baik terdapat 4 anak (100%) yang memiliki perilaku sosial baik.
5. Perilaku sosial anak usia 4-6 tahun berdasarkan pada media massa baik cenderung memiliki perilaku sosial baik, sejumlah 36 anak (97,3%). Sedangkan pada media massa yang tidak baik cenderung memiliki perilaku sosial baik, sekitar 3 anak (75%).
6. Perilaku sosial anak usia 4-6 tahun berdasarkan pada hereditas normal cenderung memiliki perilaku sosial baik, sebanyak 39 anak (95,1%). Dalam penelitian ini 41 anak (100%) memiliki hereditas normal sehingga tidak didapatkan hasil untuk hereditas tidak normal.
7. Jawaban soal no. 10, 06 dan 07 dalam kuesioner perilaku sosial (untuk orang tua) menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang memiliki sifat kurang percaya diri, minder serta kurang mandiri.
8. Jawaban soal no. 8 dalam kuesioner perilaku sosial (untuk orang tua) terdapat 20 responden menjawab “ya”, artinya masih terdapat 20 anak yang memiliki sifat mudah marah.

SARAN

1. Bagi orang tua
Orang tua diharapkan lebih meningkatkan stimulasi terhadap perkembangan sosial anak dengan cara mempererat interaksi antara orang tua dengan anak. Selain itu orang tua terutama ibu juga perlu melibatkan peran aktif dari anggota keluarga lain seperti ayah, kakak/adik, serta sanak saudara yang berada di lingkungan rumah. Selain itu diharapkan orang tua lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk berani mencoba hal baru supaya anak memiliki kepercayaan diri dan tidak bergantung kepada orang lain khususnya orang tua.
2. Bagi guru TK ABA Notoprajan
Guru harus lebih memperhatikan karakteristik tiap anak didik, sehingga dalam pemberian rangsangan khususnya dalam hal perkembangan sosial bisa maksimal dan tidak lagi didapati anak dengan perilaku sosial tidak baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan subjek penelitian anak usia 4-6 tahun menggunakan desain penelitian yang dapat mengungkapkan ada atau tidaknya pengaruh antara faktor lingkungan keluarga/lingkungan pendidikan/lingkungan sosial/media massa/hereditas

dengan perkembangan sosial anak dengan kuesioner yang lebih disempurnakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Dharmady. 2003. *Siklus Kehidupan dan Perkembangan Individu*. Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa dan Perilaku Fakultas Kedokteran UKI Atmajaya.
- Alimul Hidayat, Aziz. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI
- Edwin Nurdin, Adnil. 2011. *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit EGC.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi> diakses tanggal 14 Februari 2012
- <http://wiwinhendriani.com/2011/12/26/260/> diakses tanggal 20 Februari 2012
- Hull, David. 1989. *Kesehatan Anak*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Hurlock B., Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Hurlock B., Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Mahfoedz, Ircham, dan kawan. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Fitramaya.
- Monks, Knoers, dan Haditono, S.R. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo,
Soekidjo.2002.Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta : Rineka Cipta
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riwidikdo, Handoko.2009.*Statistik untuk Penelitian Kesehatan*.Yogyakarta: Pustaka Rihama
- <http://staff.uny.ac.id> diakses tanggal 29 Juli 2012
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Prodi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiah Yogyakarta.